



Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Limbah Daun Kering Menjadi Sebuah Karya Seni Kolase

Zakiyyah¹, Putri Amelia^{2*}, Imam Hadiwibowo³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

EFFORTS TO INCREASE CHILDREN'S CREATIVITY BY UTILIZING DRY LEAF WASTE TO BECOME A COLLAGE ARTWORK. Indonesia is a tropical country that only has two seasons, namely Dry and Rainy. During the dry season the weather was hot and many of the trees whose leaves had fallen were blown by the wind so that they were scattered everywhere. And the lack of public awareness of this dry leaf waste which can interfere with the scenery and roads. The Collaborative KKM program is implemented to contribute to the community in processing and utilizing dried leaf waste into a valuable work of art, in this case carried out in the village of Ciledug Kulon, Ciledug District, Cirebon City. The method used in this Collaborative KKM activity is collage, which is a two-dimensional work of art where the way of making it is by attaching dry leaves using glue to form an image of work of art. This KKM activity produces products from the results of utilizing dried leaf waste in the form of works of art that can be used as wall decorations.

Keywords: Utilization, Dry Leaf Waste, Collage

ABSTRACT

Indonesia merupakan negara tropis yang hanya memiliki dua musim yaitu kemarau dan penghujan. Pada musim kemarau cuaca panas dan banyak pohon yang daunnya rontok tertiuang angin sehingga bertaburan dimana-mana. Dan kurangnya kesadaran masyarakat akan daun kering yang terbuang sia-sia ini dapat mengganggu pemandangan dan jalan. Program KKM Kolaborasi dilaksanakan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan limbah daun kering menjadi sebuah karya seni yang bernilai, dalam hal ini dilakukan di desa Ciledug Kulon Kecamatan Ciledug Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKM Kolaboratif ini adalah kolase yaitu karya seni rupa dua dimensi dimana cara pembuatannya adalah dengan menempelkan daun-daun kering menggunakan lem sehingga membentuk sebuah gambar karya seni. Kegiatan KKM ini menghasilkan produk dari hasil pemanfaatan limbah daun kering berupa karya seni yang dapat dijadikan hiasan dinding.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Limbah Daun Kering, Kolase

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
27.04.2023	15.05.2023	26.06.2023	26.06.2023

Suggested citation:

Zakiyyah, Amelia, P., & Hadiwibowo, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Limbah Daun Kering Menjadi Sebuah Karya Seni Kolase: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 96-105. DOI: 10.24235/dimasejati.202351

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

² Corresponding Author: Universitas Muhammadiyah Cirebon; Jl. Tuparev No.70, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45153; Email: pa329289@gmail.com

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan ide baru dengan informasi yang ada, dengan tujuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Hal ini menekankan pentingnya memiliki beragam jawaban yang tepat dan banyak dalam hal kreativitas (Mamang, 2019). Setiap anak perlu memiliki sikap kreativitas agar mereka dapat menjadi individu yang kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri, serta dapat mencapai hal-hal baru. Karena kreativitas adalah sesuatu yang unik, diperlukan rangsangan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka siap menghadapi pendidikan lanjutan. Salah satu hal yang bisa mengembangkan kreativitas pada anak yaitu melalui aktivitas bermain menarik menurut mereka (Wahyudin, 2017). Kreativitas juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide dan alat-alat yang baru dan orisinal, serta keahlian khusus dalam menemukan hal-hal yang baru.

Kreativitas harus diasah sejak usia dini karena anak-anak pada umumnya memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang besar terhadap segala hal. Mereka sering memperhatikan, membicarakan, dan bertanya tentang berbagai hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Mereka juga memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan objek di sekitarnya, dan hal ini bermanfaat untuk perkembangan anak sejak kecil. pentingnya pengembangan kreativitas adalah untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan dewasanya, di mana mereka akan dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan (Ridayanti & Meidawaty, 2019).

Kreativitas anak memiliki pentingnya karena menjadi dasar pendidikan untuk mempersiapkan mereka menjadi ilmuwan, pencipta, seniman, musisi, pemecah masalah, dan sebagainya di masa depan (Suratno, 2015). Kreativitas sangat diperlukan karena banyaknya permasalahan dan tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kemampuan untuk mencari solusi yang imajinatif. Anak yang kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi memerlukan arahan, salah satunya melalui memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas mereka.

Setiap individu memiliki kebutuhan akan keindahan. Meskipun kebutuhan akan keindahan sering dianggap sebagai kebutuhan yang terakhir, namun hal tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja. Seni adalah wujud dari upaya manusia dalam menciptakan keindahan tersebut. Selain memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan, seni rupa juga memiliki peran dalam dunia pendidikan. Dalam konsep ini, seni dipandang sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan tujuan seni itu sendiri. Pendidikan seni sejatinya adalah upaya yang disadari untuk mempersiapkan anak-anak melalui kegiatan pembelajaran agar mereka memiliki pengalaman dalam menghargai dan menciptakan seni (Anita, 2016).

Karya seni menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dalam berbagai cara dan bentuk. Pembelajaran seni, terutama seni rupa di sekolah, tidak bertujuan untuk menjadikan seseorang seniman, tetapi mendorong pemahaman seni dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Anggraeni, dkk., 2021). Salah satu contohnya adalah melalui karya seni kolase. Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni yang melibatkan menempelkan bahan-bahan pada bidang datar untuk menghasilkan sebuah karya seni.

Para peneliti memilih aktivitas kolase sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas pada anak, karena dalam aktivitas tersebut yang dimiliki masing-masing, serta aktivitas ini menarik untuk anak-anak. Dalam kegiatan kolase, menempelkan, menyusun, dan menyatukan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan imajinasi mereka, dan hal ini dapat dilakukan dengan biaya yang terjangkau, dan bahan alami yang dapat ditemukan. Kegiatan kolase juga meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bisa menceritakan hasil yang mereka kerjakan baik itu kepada guru maupun orang tua.

Anggraeni (2021) menjelaskan bahwa kolase dikenal sebagai seni yang melibatkan penempelan berbagai macam bahan seperti dedaunan, ranting, kertas, kain, kulit telur, dan lain-lain, yang kemudian dikombinasikan dengan penggunaan pewarna. Berdasarkan pengamatan, daun-daun yang telah jatuh dapat dimanfaatkan dalam proses ini. Daun kering yang sering diabaikan oleh orang banyak kemudian dapat dijadikan media untuk berkarya kolase. Pembahasan mengenai penggunaan bahan alami seperti daun kering dalam berkarya seni kolase menjadi penting karena: 1. Bahan tersebut mudah diperoleh. 2. Daun kering memiliki beragam bentuk dan warna yang menarik. 3. Penggunaan daun kering tidak membahayakan dalam kegiatan berkreasi. 4. Dalam berkarya, kita dapat sekaligus mendaur ulang sampah yang sebelumnya dianggap remeh menjadi sesuatu yang bermanfaat (CG Pambuko, S Syafii, 2021).

Kolase merupakan metode dalam menciptakan karya seni dengan cara menempelkan daun kering pada permukaan datar atau gambar sketsa menggunakan lem. Penggunaan daun kering sebagai bahan dalam kolase dianggap sebagai media eksploratif dalam menciptakan karya seni dua dimensi. Dengan kata lain, siswa melakukan eksplorasi dengan menggunakan teknik kolase menggunakan daun kering dan menemukan nilai estetis dalam karyanya (Makrifa S., 2014). Menurut Sumanto (2015), kolase adalah karya aplikasi yang tercipta dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan dalam kolase tidak terbatas pada bahan-bahan tertentu seperti dalam pembuatan mozaik, melainkan dapat menggunakan berbagai jenis bahan alam, seperti daun nagka, serta bahan-bahan buatan lainnya dengan kebebasan dalam hal bentuk, ukuran, dan jenisnya. Kolase juga dapat menggunakan berbagai jenis bahan, termasuk bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, dan bahan sisa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fazira et al. (2018), kegiatan pembuatan seni kolase memiliki kemampuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak-anak. Motorik halus memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja fungsional dalam hal mobilitas dan fungsi sosial (Muarifah N. dan Nurhasanah N., 2019). Primayana (2020) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan, yang melibatkan tindakan seperti mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, memegang dan memadatkan bahan kolase dengan jari-jari, serta menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkannya pada permukaan gambar.

Perkembangan kognitif merupakan proses yang berkaitan dengan kecerdasan individu. Menurut Fatika S. N. et al. (2021), kegiatan kolase memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif mencerminkan bagaimana pola pikir seseorang berkembang dan berperan dalam kemampuan

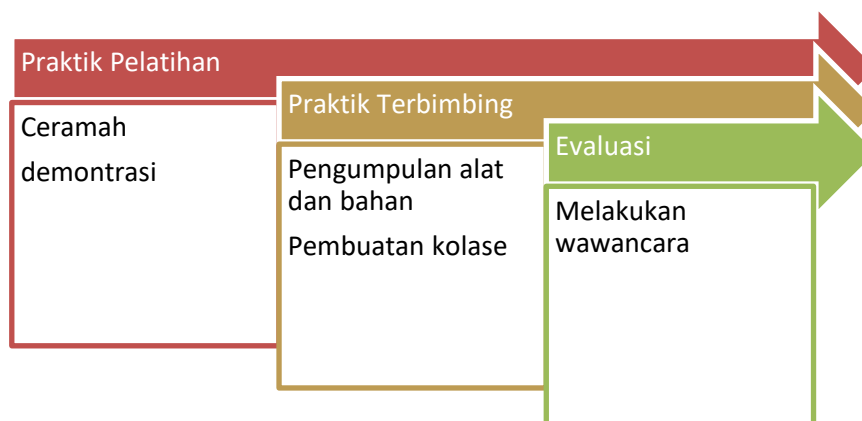
berpikir. Selain itu, perkembangan kognitif adalah proses di mana seseorang dapat meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan pengetahuan. Kognisi meliputi asumsi, pemikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Istilah kognisi (kognition) merujuk pada proses yang terkait dengan perolehan pengetahuan dan pemahaman (Malik RL., et al., 2022).

Manfaat yang telah disebutkan tersebut memperkuat kebutuhan untuk berkontribusi pada perkembangan motorik halus dan perkembangan kognitif anak-anak dengan memanfaatkan daun-daun sampah di sekitar rumah untuk menciptakan kreativitas dan inovasi melalui kegiatan kolase. Hal ini juga bertujuan agar anak-anak dapat mengalami dan memperoleh pengetahuan baru di Ds. Ciledug Kulon, Kec. Ciledug, Kab. Cirebon.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian ini melibatkan praktik pelatihan dalam pembuatan kolase. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

1. Peserta pelatihan terdiri dari anak-anak.
2. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan model ceramah dan demonstrasi.
3. Anak-anak akan melakukan praktik terbimbing selama sekitar 3 jam untuk membuat kolase.
4. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian melalui wawancara terstruktur dengan peserta.



Gambar 1. *Flowchart* Metode Kegiatan

Dengan demikian, metode kegiatan pengabdian ini melibatkan praktik pelatihan dengan penggunaan model ceramah dan demonstrasi, diikuti oleh praktik terbimbing untuk membuat kolase selama sekitar 3 jam. Evaluasi dilakukan melalui wawancara terstruktur untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan Pengabdian ini berlangsung di Desa Ciledug Kulon, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Waktu pelaksanaannya adalah dari tanggal 8 Agustus hingga tanggal 8 September 2022. Sedangkan kegiatan pembuatan kolase dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 di Dusun Pon, Desa Ciledug Kulon. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase antara lain:

1. Gunting
2. Tikar
3. Daun kering
4. Lem
5. Sketsa gambar

Untuk persiapan alat dan bahan pelatihan, yang perlu disiapkan adalah limbah daun kering, lem, sketsa gambar, gunting, dan tikar. Pembuatan kolase dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Semua kalangan, baik dewasa seperti orang tua maupun remaja dan anak-anak, dapat melakukannya dengan memanfaatkan bahan yang sudah ada, seperti limbah daun kering.

Adapun cara pembuatannya dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Flowchart Pembuatan Kolase dari Daun Kering

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat yang beragam, termasuk sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak-anak, terutama di Dusun Pon, Desa Ciledug Kulon. Bermain kolase merupakan bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Dengan melalui latihan terus-menerus dalam pembelajaran kolase, potensi perkembangan keseluruhan, terutama dalam aspek motorik halus, dapat berkembang secara optimal.

Proses pertama dalam program ini adalah praktik pelatihan. Praktik pelatihan dilakukan melalui penyampaian ceramah langsung kepada peserta mengenai tujuan kegiatan pengabdian, pengenalan kolase, serta demonstrasi singkat tentang proses pembuatan kolase. Metode ceramah digunakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta sebelum mereka melakukan praktik terbimbing dalam pembuatan kolase. Melalui metode ceramah ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang manfaat pembuatan kolase. Pernyataan dari Lubis et al. (2013) dan WHO juga mendukung penggunaan metode ceramah yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena dalam ceramah terdapat informasi yang disampaikan kepada peserta dan dapat merangsang pengetahuan mengenai suatu objek.

Proses berikutnya adalah praktik terbimbing. Hasil dari praktik terbimbing tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di Dusun Pon sangat antusias dalam berkreasi membuat kolase. Seperti yang terlihat dalam Gambar 3, kegiatan pembuatan kolase dilakukan di lapangan dengan peserta berusia antara 4-9 tahun, yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan. Antusiasme peserta juga terlihat dari keberhasilan mereka

dalam menyelesaikan kolase. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar satu jam, dimana peserta dengan sungguh-sungguh dan teliti menggunting, menempel, dan menyusun potongan daun dengan tepat pada gambar yang disediakan.

Kegiatan menggunakan daun kering dalam pembuatan kolase merupakan sesuatu yang baru bagi anak-anak di Dusun Pon. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat memperoleh berbagai manfaat. Salah satunya adalah melalui eksplorasi lebih lanjut tentang potensi penggunaan daun kering tersebut. Selain itu, kegiatan kolase juga dapat mengembangkan kreativitas anak dan meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Anak-anak dapat belajar tentang berbagai pola, penempatan, ukuran, dan bentuk dalam proses pembuatan kolase.

Gambar 4 menunjukkan peserta sedang menerapkan lem pada sketsa gambar yang diberikan. Koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan serta konsentrasi dalam menempelkan daun kering pada sketsa gambar membuat peserta fokus pada kegiatan tersebut. Dengan demikian, kolase juga dapat membantu perkembangan motorik halus, karena melibatkan latihan otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang dapat merangsang koordinasi antara tangan dan mata, serta meningkatkan kecerdasan anak.



Gambar 4. Proses pemberian lem kedalam sketsa gambar



Gambar 5. Proses penempelan daun kering

Dewi Prastika A dan Hartati S (2023) juga menyatakan bahwa kegiatan kolase dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan motorik anak. Berbagai kegiatan dalam kolase mengembangkan keterampilan koordinasi antara tangan dan mata dalam menyelesaikan aktivitas tersebut, sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak. Hasil karya kolase yang terlihat pada Gambar 6, beberapa di antaranya yang terbaik dipilih untuk dibingkai dan dipajang di balai Desa sebagai kenang-kenangan.



Gambar 6. Hasil karya kolase kreativitas anak

Tahap berikutnya adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah daun sebagai kolase. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana peserta berhasil memahami materi, tingkat kepuasan peserta, dan efektivitas dalam meningkatkan kreativitas. Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik kepada tim pengabdian, seperti mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau mengevaluasi metode yang telah digunakan.

Metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui wawancara terstruktur kepada peserta yang mengikuti kegiatan. Beberapa pernyataan yang diajukan dalam wawancara antara lain: 1) Apa yang Anda pelajari dari pembuatan kolase? 2) Apa yang paling Anda sukai dalam kegiatan pembuatan kolase? 3) Apa yang paling sulit dan menantang dalam kegiatan pembuatan kolase? 4) Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membuat kolase setelah mengikuti kegiatan ini bersama tim kami? 5) Apakah Anda berencana membuat kolase pribadi setelah mengikuti pelatihan ini?

Dalam hasil wawancara, lebih dari 75% peserta dari total 15 orang yang mengikuti kegiatan memberikan jawaban bahwa mereka menunjukkan konsentrasi dan ketepatan dalam menyelesaikan kolase menggunakan daun kering. Mereka juga merasa senang dan puas karena mendapatkan bimbingan dari tim ketika menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pola pada sketsa. Sehingga, pola-pola yang diberikan oleh tim dapat diselesaikan dengan baik dan rapi.

Salah satu tantangan yang disebutkan oleh peserta adalah saat menempelkan potongan daun kering pada pola gambar, karena potongan-potongan tersebut terlalu kecil sehingga membutuhkan konsentrasi yang cukup. Namun, tantangan tersebut

dapat diatasi dengan baik karena didampingi oleh tim. Kepercayaan diri peserta juga terlihat saat mereka dengan bangga memamerkan hasil karya kolase mereka kepada beberapa warga dan perangkat desa sebelum pemilihan kolase terbaik dilakukan.

Hal yang menarik dalam wawancara adalah bahwa peserta mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan kegiatan pembuatan kolase secara pribadi. Mereka menyatakan bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan di rumah dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Berdasarkan jawaban-jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat kolase dari daun kering memberikan manfaat bagi kreativitas dan perkembangan motorik halus peserta, serta menumbuhkan antusiasme peserta terhadap kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang unik, dan penting bagi kita untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini juga berlaku untuk kreativitas, di mana perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, guru, dan masyarakat.

Kata "kolase" yaitu berasal dari "coller" dalam bahasa Perancis yang berarti "merekat" (Susanto, 2002). Kegiatan kolase juga melibatkan keterampilan tangan dan kesadaran diri, seperti tanggung jawab terhadap hasil karya kolase yang dibuat anak-anak (Sandina, 2022).

Kolase merupakan aktivitas dengan cara menempelkan dari kertas, kain, kaca, batu, daun kering, dll. pada permukaan berupa gambar yang sudah ditentukan (Toifah & Mulyanti, 2022). Kolase melibatkan penggabungan berbagai bahan dalam satu komposisi yang serasi untuk menciptakan karya seni yang utuh dan bernilai estetika (Sholikah, 2018).

Dalam kesimpulannya, kolase merupakan karya seni rupa yang terbuat dari berbagai material yang ditempelkan dalam satu agar serasi, menciptakan kesatuan karya yang memiliki nilai estetika yang unik (Heni Meila Sari, Yelva Nofriyanti, 2019).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kali ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Dusun Pon melalui aktivitas bermain kolase. Kegiatan ini, kami memakai teknik kolase dengan memanfaatkan limbah daun yang kering. Bahan-bahan yang digunakan meliputi daun kering, lem, gunting, dan sketsa gambar. Hasilnya, kami melihat antusiasme yang tinggi dari anak-anak di Dusun Pon dalam menciptakan karya seni kolase.

Dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian ini, harapan kami adalah memberikan manfaat bagi perkembangan kreativitas anak-anak. Namun, kami menyadari bahwa laporan kegiatan Pengabdian ini mungkin masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif agar menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

REFERENSI

- Anggareni N.S., Endri H M., Rosarina G., 2021. Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal PAUD AGAPEDIA*. Hal 10-21
- Anita, Tarsa 2016. Apresiasi Seni: Imajinasi Dan Kontemplasi Dalam Karya Seni. *Jurnal Penelian Guru Indonesia*. Vol 1 No 1. Hal 50-56
- CG Pambuko, S Syafii, 2021. Daun Kering Sebagai Media Berkreasi Seni Kolase dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa IX B di SMP 2 Kudus. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*. Volume 10 No 3. Hal 21-30
- Dewi Prastika A., Hartati S., 2023. Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7 No 1. Hal 953-960.
- Fatika N S., Hendrawijaya AT., Himmah FL., 2021. Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di Kelompok Bermain Mawar Kabupaten Lumajang. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 5 No 2. Hal 25-28
- Fazira S., Daulay I M., Lusi Marleni, 2018. Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Journal on Early Childhood*. Vol 1 No 1. Hal 60-71
- Lubis Akbar SZ., Lubis Lumongga N., dan Syahril Eddy. 2013. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*. Vol 2 No 1. Hal 1-8
- Makrifa, S. (2014). Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa di SD Sekaran 01 Gunung Pati Semarang. *Eduarts: Journal of Visual Arts*, 10-19.
- Malik R L., Ulfa Zakiyah, Wulandari DY., 2022. Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. Vol 3 No 1 Hal 27-36
- Mamang, A. S. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Handayani Kabupaten Jember 2019. 1–10.
- Muarifah, A., Nurkhasanah, N. 2019. Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, Vol 2 No 1. Hal
- Nurpadilla, N., Kurniawan, A. T., Kamaludin, A. F., & Dayanti, E. (2021). Mengembangkan Kreativitas Anak Dengan Membuat Gambar Kolase Dari Kapas di TPA Nurul Islam. *Dedikasi*, 264-268.
- Primayana Hengki K., 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita; Jurnal Agama dan Budaya*. Vol 4 No 01. Hal 91-100
- Ridayanti, I., & Meidawaty, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Tarbiyah Al-Aulad* 1, 4(2), 27–44. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>

- Sumanto. 2015. Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak Tk. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2015. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wahyudin. 2017. Atoz Anak Kreatif. Jakarta: Gema Insani.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Zakiyyah, Putri Amelia, Imam Hadiwibowo

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon